

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara lisan sebagai proses komunikasi kepada orang lain. Dalam proses berbicara seseorang akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide dan gagasan secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, menyimak, pengamatan dan diskusi.

Dalam kesehariannya, orang membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan komunikasi. Bentuk komunikasi yang paling mendominasi dalam kehidupan sosial adalah komunikasi lisan. Orang membutuhkan komunikasi dengan orang lain dalam memberikan informasi, mendapatkan informasi, atau bahkan menghibur. Selain itu kemampuan berkomunikasi sangat penting dimiliki seseorang untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian dari anggota tubuh manusia, hal ini erat kaitannya dengan kegiatan yang lain seperti membaca, mendengar dan menulis. Menurut Arsjad dan Mukti (1987 : 25), kemampuan berbicara tidak hanya mempunyai hubungan timbal balik dengan kemampuan mendengarkan, tetapi juga

berhubungan dengan kemampuan menulis dan membaca. Seorang pembicara yang baik, umumnya memerlukan persiapan menulis. Pembicara hendaknya mengetahui bagaimana mendapatkan topik yang menarik dan bagaimana memecah topik ini menjadi kerangka, sehingga kemudian dapat dijadikan pedoman dalam mencari bahan. Bahan ini diperoleh dari bermacam sumber, antara lain melalui membaca.

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan informasi dengan efektif, sebaiknya dalam berbicara benar-benar memahami isi pembicaraannya dengan benar dan juga dapat mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar. Jadi bukan hanya apa yang dibicarakannya, tetapi bagaimana mengemukakannya. Hal itu menyangkut masalah bahasa dan penguapan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Kemampuan berbicara siswa ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan berbicara siswa bisa mengungkapkan ide dan gagasannya sendiri dan siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Kegiatan berbicara dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Diharapkan pembelajaran bersifat *student centered* (berpusat pada siswa) sehingga siswa benar-benar terlibat dalam pembelajaran, hal ini mencakup kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya, seperti yang dijelaskan Arsjad dan Mukri (1987 :

16) mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa merupakan salah satu aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri I Baleharjo, pembelajaran kemampuan berbicara masih kurang efektif sehingga kemampuan berbicara siswa rendah. Kemampuan berbicara siswa rata-rata 50%, sedangkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa yang sudah mencapai KKM adalah 40%. Rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut disebabkan karena guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional dalam pembelajaran.

Menurut keterangan siswa, dalam mengajar guru masih menerapkan strategi pembelajaran yang konvensional, guru hanya menerangkan materi dengan ceramah kemudian siswa diminta untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari kegiatan tersebut sangat jelas aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah terutama aktivitas berbicara, sehingga siswa akan merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran. Aktivitas berbicara siswa dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang susah bila disuruh berbicara di depan kelas. Banyak siswa yang masih malu-malu, atau tersendat-sendat bila disuruh berbicara di depan kelas. Hal itu

disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan minimnya kosakata yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, jadi guru harus benar-benar cermat dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan, apabila guru menggunakan strategi yang menarik maka siswa akan berminat mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan, siswa bersemangat untuk belajar serta pembelajaran akan berlangsung efektif dan menyenangkan. Surtikanti & Joko (2008 : 15) menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, dari jenis kegiatan fisik yang bisa diamati maupun kegiatan psikhis. Kegiatan fisik meliputi membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikhis meliputi, mengingat kembali pelajaran yang pernah diterimanya, menyimpulkan penjelasan guru, membuat perbandingan antara konsep dengan konsep yang lain, dan kegiatan mental lainnya. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa belajar adalah aktifitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk dirinya sendiri.

Dalam membicarakan masalah strategi pembelajaran, ada prinsip yang harus dipahami yaitu, bahwa tujuan pemilihan strategi adalah untuk mempermudah siswa dalam mencapai kompetensi melalui kegiatan pembelajaran. Contoh aplikasi tersebut jelas mempermudah peserta didik dalam pembelajaran berbicara yang bersifat menyenangkan dan tidak membuat beban tertentu.

Melihat kondisi rendahnya kemampuan berbicara siswa tersebut maka perlu adanya suatu inovasi guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam penelitian ini guru menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Strategi ini merupakan strategi yang menjadikan siswa aktif berbicara, menyampaikan gagasan dan pendapatnya sehingga hal tersebut akan mampu melatih kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa yang santun dan benar. Dengan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri I Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas pasti terdapat masalah yang timbul selama proses pembelajaran. Identifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi siswa rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- b. Komunikasi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa belum berjalan dengan baik
- c. Siswa belum mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pendapat dan ide yang dimiliki kepada orang lain.
- d. Kemampuan berbicara siswa masih rendah

- e. Guru masih menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo Tahun Ajaran 2012/2013

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Apakah strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan daripada penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Siswa kelas V SD Negeri I Baleharjo dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa:
 - a. Meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara
 - b. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam setiap permasalahan sehari-hari.
 - c. Meningkatkan kemampuan anak dalam penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru
 - a. Memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya
 - b. Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa
 - c. Berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*
 - d. Meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas
3. Bagi sekolah
 - a. Meningkatnya kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

- b. Menumbuhkan motivasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang bermutu
- c. Menumbuhkan iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah